

**REZIM KELAUTAN INTERNASIONAL: STUDI  
TERHADAP *INDIAN OCEAN RIM ASSOCIATION* (IORA)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun oleh:**

**YOGA GILANG PRASETYO  
07041281621078**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI**

**REZIM KELAUTAN INTERNASIONAL: STUDI TERHADAP  
INDIAN OCEAN RIM ASSOCIATION (IORA)**

**SKRIPSI**

**Telah memperbaiki skripsi sesuai dengan petunjuk dari Tim Penguji dalam  
Sidang Ujian Skripsi sebagaimana tertulis dalam "Hasil Ujian Skripsi"  
pada tanggal 22 Desember 2020**

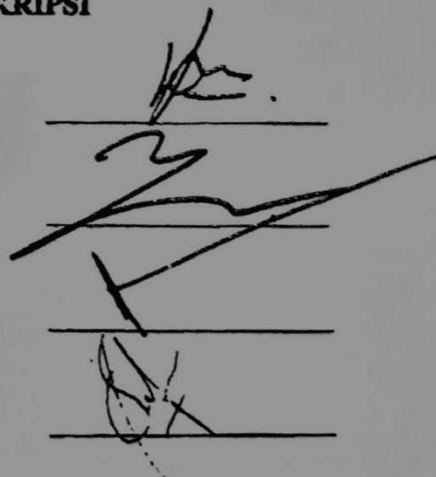
**TIM PENGUJI SKRIPSI**

**Dra. Retno Susilowati, MM**  
Ketua

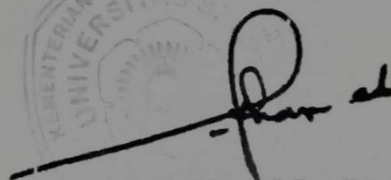
**Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.SI**  
Anggota

**Dr. Andrias Lionardo, M. SI**  
Anggota

**Ferdiansyah R, S.IP., MA**  
Anggota



**Indralaya, Januari 2021**  
**Mengetahui**  
**Ketua Program Studi,**



**Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.**  
**NIP. 19650427198903100**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

**REZIM KELAUTAN INTERNASIONAL: STUDI  
TERHADAP *INDIAN OCEAN RIM ASSOCIATION* (IORA)**

**SKRIPSI**

**Disusun oleh:**

**YOGA GILANG PRASETYO  
07041281621078**

**Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 8 Desember 2020**

**Pembimbing I**

**Dra. Retno Susilowati, M.M  
NIP. 195905201985032003**



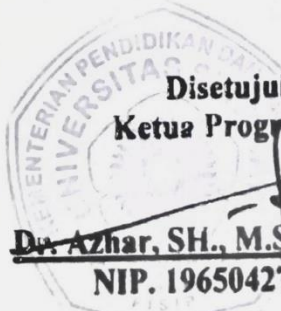
**Pembimbing II**

**Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si  
NIP. 198708192019031006**



**Disetujui oleh,  
Ketua Program Studi,**

**Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.  
NIP. 19650427198903100**



**HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

**REZIM KELAUTAN INTERNASIONAL: STUDI TERHADAP  
INDIAN OCEAN RIM ASSOCIATION (IORA)**

**SKRIPSI**

**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Pada Tanggal 22 Desember 2020  
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

**TIM PENGUJI SKRIPSI**

**Dra. Retno Susilowati, MM  
Ketua**

**Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.SI  
Anggota**

**Dr. Andries Lionardo, M. SI  
Anggota**

**Ferdiansyah R, S.IP., MA  
Anggota**



**Indralaya, Januari 2021**

**Mengesahkan,  
Dekan.**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya**



**PROF. DR. KGS. MUHAMMAD SOBRI, M.SI  
NIP. 19631106 199003 1 001**

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoga Gilang Prasetyo

NIM : 07041281621078

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Rezim Kelautan Internasional: Studi Terhadap *Indian Ocean Rim Association*” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 31 Januari 2021

Yang membuat pernyataan

Yoga Gilang Prasetyo

NIM. 07041281621078

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ayahanda (Subowo) dan Ibunda (Yatni) tercinta yang senantiasa sudah berjuang dan bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya. Terimakasih atas limpahan cinta kasih, doa, pengorbanan dan kesabaran mereka yang menjadi kekuatan bagi Penulis,
2. Adik ku tersayang (Pawestri Socaningrum) yang selalu ada dikala Penulis butuhkan. Semoga Allah senantiasa menyayangi, menjaga dan meluaskan ilmu kita semua,
3. Almamater tercinta, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

## INTI SARI

Latar belakang penelitian ini adalah seperti yang diketahui bahwa Samudera Hindia merupakan pusat perdagangan dan transportasi internasional. Wilayah ini diikat oleh jalur perdagangan dan dikontrol oleh pemerintahan masing-masing Negara. Untuk mengintegrasikan serta menghilangkan hambatan-hambatan di dalam lajur kegiatan ekonomi dibentuk sebuah organisasi internasional yaitu *Indian Ocean Rim Association* (IORA). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana kinerja *Indian Ocean Rim Association* (IORA) dalam mengimplementasikan program kerja yang telah tertuang pada *IORA Action Plan 2017-2021* mengenai *fisheries management*. Penulis menggunakan teori Efektivitas Rezim untuk mengetahui tentang bagaimana efektivitas IORA dalam menjalankan program *fisheries management*. Pada penelitian ini Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data yang akan di ambil pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa pihak yaitu Pemerintah (Kementerian Kelautan dan Perikanan), Akademisi Ilmu Kelautan dan Organisasi yang bergerak di bidang perikanan. Data sekunder diperoleh melalui rujukan berupa literatur, jurnal, serta hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

Hasil Penelitian sebagai berikut: (1) berdasarkan “*Mid-Term Review of the implementation of the IORA Action Plan*” yang dilaporkan pada pertemuan ke-10 *Bi-annual Committee of Senior Officials* (CSO) tanggal 29 Juni – 1 Juli 2020, program kerja yang dicanangkan pada *IORA Action Plan 2017-2021* terkait *Fisheries Management* atau Manajemen Perikanan masih berstatus *under progress*. (2) Terdapat beberapa indikasi yang menyebabkan kinerja IORA masih bertatus *under progress* diantaranya: Belum adanya mekanisme yang jelas dan terstruktur untuk menjalankan program *Fisheries Management*; Keanekaragaman dan letak geografis Negara yang berbeda-beda; Tidak adanya Negara anggota yang *Full Power*; Negara anggota IORA juga tergabung ke dalam organisasi internasional lain; Kurangnya sumber daya.

Adapun Saran dari Peneliti untuk memaksimalkan kinerja IORA yaitu: (1) Pada saat pertemuan *Councils of Minister* (COM) lebih berfokus mengangkat isu mengenai *fisheries management*; *Committee of Senior Officials* (CSO) diharapkan dapat meninjau dengan baik keputusan-keputusan yang telah diputuskan di pertemuan COM. (2) Membangun mekanisme yang lebih baik untuk menjalankan agenda prioritas mengenai pengelolaan perikanan / *fisheries management* serta negara-negara anggota diharapkan dapat memperkuat komitmen politik di ruang lingkup organisasi atau dalam hal ini IORA.

**Kata Kunci:** Rezim Kelautan Internasional, *Indian Ocean Rim Association*, *Fisheries Management*

## ABSTRACT

The background of this research is as it is known that the Indian Ocean is a center of international trade and transportation. This area is bound by trade routes and controlled by the government of each country. To integrate and remove obstacles in the path of economic activity, an international organization, namely the Indian Ocean Rim Association (IORA), was formed. This study aims to describe how the performance of the Indian Ocean Rim Association (IORA) in implementing the work programs contained in the IORA Action Plan 2017-2021 regarding fisheries management. The author uses the Regime Effectiveness theory to find out how effective IORA is in carrying out the fisheries management program. In this study, the author uses qualitative research methods with descriptive research type. Sources of data that will be taken in this study are premier data and secondary data. Primary data obtained from observations and interviews with several parties, namely the Government (Ministry of Marine Affairs and Fisheries), Marine Science Academics, and organizations engaged in fisheries. Secondary data were obtained through references in the form of literature, journals, and the results of previous research.

The research results are as follows: (1) based on the "Mid-Term Review of the implementation of the IORA Action Plan" which was reported at the 10th meeting of the Bi-annual Committee of Senior Officials (CSO) on 29 June - 1 July 2020, the work program announced in the IORA Action Plan 2017-2021 related to Fisheries Management, which is still under progress status. (2) There are several indications that IORA's performance is still under progress, including There is no clear and structured mechanism to run the Fisheries Management program; The diversity and geographic location of the different countries; There is no full power member state; IORA member countries are also affiliated in other international organizations; Lack of resources.

The suggestions from researchers to maximize the performance of IORA are: (1) At the Councils of Minister (COM) meeting, it focuses more on raising issues regarding fisheries management; The Committee of Senior Officials (CSO) is expected to be able to properly review the decisions that have been decided at the COM meeting. (2) Building a better mechanism to carry out the priority agenda regarding fisheries management/fisheries management as well as member countries is expected to strengthen political commitment within the scope of the organization or in this case the IORA.

**Keywords:** International Ocean Regime, Indian Ocean Rim Association, Fisheries Management



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* puji syukur atas keridhoan Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan salah satu kewajiban akademik melalui skripsi yang berjudul **“Rezim Kelautan Internasional: Studi Terhadap Indian Ocean Rim Association”**

Dalam penulisan skripsi ini, banyak pihak yang memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE. Selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs, Muhammad Sobri, M,Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak dan Ibu yang ada di bagian Dekanat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Srwijaya.
5. Ibu Dra. Retno Susilowati, MM. Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya sekaligus Dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan masukan, bagi Penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.SI selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan masukan, bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Dr. Andries Lionardo, M. SI selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan sehingga Penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Ferdiansyah R, S.IP., MA selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan sehingga Penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya selama Penulis menjadi mahasiswa.
10. Ibu Rita Oktafiani, Kepala Subbagian Kerjasama Intrakawasan yang telah bersedia menjadi informan pada penelitian Penulis.
11. Ibu Dr. Riris Aryawati, S.T., M.Si, Akademisi Ilmu Kelautan UNSRI yang telah bersedia menjadi informan pada penelitian Penulis.
12. Mbak Siska dan Kak Dimas, selaku Admin Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah membantu Penulis dalam mengurus akademik mahasiswa, sehingga berjalan dengan lancar.
13. Isna Febriani yang tak hingga memberikan semangat dan motivasi kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Keluarga besar Script Family (Astri, Dhiya, Diah, Eggi, Farid, Hanif, Husam, Oya, Veny, Zerti) yang tak hingga memberikan semangat dan motivasi kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Keluarga besar 5babes (Andra, Alzre, Dicky, Felis, Naura, Oca, Royhan, Tiara, Vita) yang tak hingga memberikan semangat dan motivasi kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Hubungan Internasional angkatan 2016.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Palembang, 7 Januari 2021

Yoga Gilang Prasetyo

07041281621078

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
INTI SARI.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii

### BAB I: PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Landasan Teori.....	8
1.6. Kerangka Konsep.....	12
1.7. Argumen Utama.....	15
1.8. Kerangka Pemikiran.....	16
1.9. Penelitian Terdahulu.....	17
1.10. Metode Penelitian.....	21
1.11. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1.12. Informan Penelitian.....	30
1.13. Teknik Keabsahan Data.....	31
1.14. Teknik Analisis Data.....	31

### BAB II: GAMBARAN UMUM

2.1. Tentang <i>Indian Ocean Rim Association (IORA)</i> .....	32
2.2. Sejarah <i>Indian Ocean Rim Association (IORA)</i> .....	32
2.3. Struktur <i>Indian Ocean Rim Association (IORA)</i> .....	35
2.4. Mekanisme <i>Indian Ocean Rim Association (IORA)</i> .....	39
2.5. Agenda Prioritas <i>Indian Ocean Rim Association (IORA)</i> .....	45

### BAB III: PEMBAHASAN

3.1. Pengelolaan Perikanan / Fisheries Management.....	51
3.1.1. Fisheries Management dalam IORA Action Plan Jangka Pendek.....	54
3.1.2. Fisheries Management dalam IORA Action Plan Jangka Menengah.....	56
3.1.3. Fisheries Management dalam IORA Action Plan Jangka Panjang.....	59
3.2. Kepentingan Indonesia dalam Berbagai Bidang.....	61
3.2.1. Kepentingan Politik Indonesia.....	61
3.2.2. Kepentingan Ekonomi Indonesia.....	61
3.2.3. Kepentingan Hukum Indonesia.....	63
3.3. Eksplanasi Teori Efektivitas Rezim dan Kaitannya Dengan Studi Kasus.....	65

3.3.1. Kerumitan Masalah ( <i>Problem Malignancy</i> ) .....	65
3.3.2. Kemampuan Untuk Menyelesaikan Masalah ( <i>problem solving management</i> ) .....	69
3.3.3. <i>Output</i> .....	75
3.3.4. <i>Outcome</i> .....	76
3.3.5. <i>Impact</i> .....	76
3.3.6. Efektivitas IORA Dalam Implementasi <i>Fisheries Management</i> .....	77
3.4. Perspektif Negara Anggota Terhadap <i>Fisheries Management</i> .....	79
3.4.1. Bangladesh.....	79
3.4.2. Oman.....	80
3.4.3. Australia.....	81
3.5. IORA Organisasi yang <i>Over Weight</i> .....	82

#### BAB IV: PENUTUP

4.1. Kesimpulan.....	84
4.2. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 1.2. Fokus Penelitian .....	24
Tabel 1.3. Ketua IORA .....	37
Tabel 1.4. Agenda Prioritas <i>Fisheries Management</i> .....	51
Tabel 1.5. Data kapal ditenggelamkan karena tindak <i>illegal fishing</i> .....	63

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1. Peta Negara di Pesisir Samudera Hindia.....	Halaman 34
---	---------------

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1.1. Komponen analisis efektivitas rezim .....	13
Grafik 1.2. Kerangka Pemikiran .....	16
Grafik 1.3 Mekanisme IORA .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	90
Lampiran 2. IORA <i>Action Plan</i> 2017-2021.....	93



## DAFTAR SINGKATAN

AMSA	: Australian Maritime Safety Authority
ASEAN	: Association of Southeast Asian Nations
APEC	: Asia Pasific Economic Cooperation
ARF	: ASEAN Regional Forum
BGI	: Blue Growth Initiative
CGFM	: Cluster Group Fisheries Management
COM	: Councils Of Minister
CSO	: Committee of Senior Officials
EAS	: East Asia Summit
FAO	: Food Agriculture Organization
FDI	: Foreign Direct Investment
FSU	: Fisheries Support Unit
GCC	: Gulf Cooperation Council
GDP	: Gross Domestic Product
IONS	: Indian Ocean Naval Symposium
IOR-ARC	: Indian Ocean Rim Association for Regional Cooperation
IORA	: Indian Ocean Rim Association
IORAG	: Indian Ocean Rim Academic Group
IORBF	: Indian Ocean Rim Business Forum
IOTC	: Indian Ocean Tuna Commission
IPTEK	: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
IUUF	: Illegal Unreported and Unregulated Fishing
Jokowi	: Joko Widodo
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
Kemlu	: Kementerian Luar Negeri
KKP	: Kementerian Kelautan dan Perikanan
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
KUHAP	: Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana

Kusuka	: Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan
MAI	: Masyarakat Akuakultur Indonesia
MOU	: Memorandum of Understanding
MTC	: Maritime Transport Council
PIAMARI	: Pangandaran Integrated Aquarium and Marine Research Institute
RCSTT	: Regional Centre for Science and Technology Transfer
RI	: Republik Indonesia
SAARC	: South Asian Association for Regional Cooperation
SADC	: Southern African Development Community
SAR	: Search And Rescue
SBY	: Susilo Bambang Yudhoyono
SDG	: Sustainable Development Goals
SDM	: Sumber Daya Manusia
Sekjen	: Sekretaris Jenderal
UMIOR	: University Mobility for India Ocean Region
UN ESCAP	: The United Nations Economic and Social Commission for Asia and the Pacific
WGTI	: Working Group on Trade and Investment
WOS	: World Ocean Summit
ZEE	: Zona Ekonomi Eksklusif

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sebagian besar permukaan bumi terdiri dari lautan. Oleh karena itu, kemajuan peradaban manusia berkaitan erat dengan upaya untuk memaksimalkan sumber daya yang ada di laut. Ini termasuk, antara lain pengembangan kelautan dan perikanan. Dalam kasus Samudra Hindia, yang mempunyai presentasi sekitar 20% dari air yang ada di bumi, negara-negara di pesisir selama berabad-abad mencari sumber makanan, sumber daya alam, dan pendapatan mereka di laut. Secara ekonomi bidang kelautan dapat didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan di wilayah pesisir laut dan atau kegiatan ekonomi yang menunjang pelaksanaan kegiatan ekonomi di wilayah pesisir dan lautan. Tujuan utama pemanfaatan sumber daya laut adalah bagaimana untuk mencapai pertumbuhan ekonomi semaksimal mungkin, dengan upaya memadai untuk melakukan pemerataan kesejahteraan terutama bagi para nelayan lokal di setiap Negara.

Samudera Hindia merupakan pusat perdagangan dan transportasi internasional. Wilayah ini diikat oleh jalur perdagangan dan dikontrol oleh pemerintahan masing-masing Negara (Notohamijoyo, 2017). Untuk mengintegrasikan serta menghilangkan hambatan-hambatan di dalam lajur kegiatan ekonomi dibentuk sebuah organisasi internasional yaitu Indian Ocean Rim Association (IORA).

Indian Ocean Rim Association (IORA) merupakan sebuah organisasi internasional yang menghimpun Negara-negara yang berada di sekitar wilayah pesisir Samudera Hindia. Organisasi ini pertama kali diresmikan di Mauritius pada Pertemuan Tingkat Menteri pertama tanggal 6-7 Maret 1997 dengan nama *Indian Ocean Rim Association for Regional Cooperation* (IOR-ARC). Perubahan nama menjadi *Indian Ocean Rim Association* (IORA) terjadi ketika Pertemuan Tingkat Menteri ke-13 di Perth, Australia. Perubahan tersebut

bertujuan untuk meningkatkan kesadaran publik bahwa organisasi ini adalah pemersatu negara-negara Samudera Hindia sebagai satu kawasan yang terintegrasi.

*Indian Ocean Rim Association* (IORA) adalah pelopor dan satu-satunya organisasi regional di wilayah Samudera Hindia. Samudera Hindia berperan strategis terutama untuk ekonomi dunia dimana terhubungnya perdagangan internasional dari Asia ke Eropa dan sebaliknya. Dasar dalam pengembangan kerja sama yang saling menguntungkan melalui pendekatan konsensus antar negara anggota. IORA berdiri berdasarkan pada pilar – pilar ekonomi, keamanan dan keselamatan maritim, dan pendidikan serta kebudayaan. Prioritas kerja sama dalam IORA adalah: (i) Keselamatan dan Keamanan Maritim; (ii) Fasilitasi Perdagangan; (iii) Manajemen Perikanan; (iv) Manajemen Risiko Bencana Alam; (v) Kerja Sama Akademis dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; (vi) Pertukaran Kebudayaan dan Pariwisata. Di luar prioritas tersebut, IORA juga mengangkat dua buah *cross cutting issues* yaitu *Blue Economy* dan *Women Empowerment*. (Kementerian Luar Negeri RI, 2019) Area prioritas kerja tersebut telah tertuang di dalam *IORA Action Plan 2017-2021* yang sudah tersusun sedemikian rupa dengan target jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang akan dituju.

Indonesia sendiri sudah sangat aktif dalam keanggotaannya di IORA bahkan pada periode tahun 2015-2017 Indonesia terpilih sebagai ketua IORA dengan Afrika Selatan sebagai wakil ketuanya pada Pertemuan Tingkat Menteri ke-15 yang diadakan di Jakarta-Padang. Pada pertemuan KTT IORA pertama, negara-negara pesisir samudera Hindia telah berkomitmen untuk mengimplementasikan IORA Action Plan. Selama menjabat sebagai ketua IORA, Indonesia menjadi satu-satunya Negara yang mengusung tema selama masa jabatannya, yaitu "*Strengthening Maritime Cooperation in a Peaceful and Stable Indian Ocean*". Selama masa jabatannya, Indonesia berhasil menggagas *IORA Concert* sebagai

*outcome* strategis 20 tahun IORA. Adapun isi dari IORA *Concort* tersebut yaitu seluruh Negara anggota berkomitmen untuk melakukan kerja sama antara lain:

- Mempromosikan Keselamatan dan Kemanan Maritim;
- Meningkatkan kerja sama Perdagangan dan Investasi;
- Mempromosikan pengelolaan dan pengembangan perikanan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab;
- Meningkatkan manajemen risiko bencana;
- Memperkuat kerja sama akademik, ilmu pengetahuan dan teknologi;
- Membina pertukaran pariwisata dan budaya;
- Memanfaatkan dan mengembangkan isu-isu lintas sektoral dan tujuan prioritas;
- Memperluas keterlibatan eksternal IORA;
- Memperkuat lembaga IORA.

Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagai Lembaga yang berperan langsung dalam implementasi kerja Indonesia di dalam IORA mengusung Visi yaitu “Mewujudkan Sektor Kelautan dan Perikanan Indonesia yang Mandiri, Maju, Kuat dan Berbasis Kepentingan Nasional”. Mandiri dimaksudkan ke depan Indonesia dapat mengandalkan kemampuan dan kekuatan sendiri dalam mengelola sumber daya kelautan dan perikanan, sehingga sejajar dan sederajat dengan bangsa lain. Maju dimaksudkan dapat mengelola sumber daya kelautan dan perikanan dengan kekuatan SDM kompeten dan iptek yang inovatif dan bernilai tambah, untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang tinggi dan merata. Kuat diartikan memiliki kemampuan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari pengelolaan potensi sumberdaya kelautan dan perikanan dan menumbuhkan wawasan dan budaya bahari. Berbasis kepentingan nasional dimaksudkan adalah mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan secara berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat.

terdapat 3 pilar yang menjadi misi KKP yakni: (Kementerian Kelautan dan Perikanan, n.d.)

a) Kedaulatan (*Sovereignty*), yakni mewujudkan pembangunan kelautan dan perikanan yang berdaulat, guna menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumberdaya kelautan dan perikanan, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan;

b) Keberlanjutan (*Sustainability*), yakni mewujudkan pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan yang berkelanjutan;

c) Kesejahteraan (*Prosperity*), yakni mewujudkan masyarakat kelautan dan perikanan yang sejahtera, maju, mandiri, serta berkepribadian dalam kebudayaan.

Pada *World Ocean Summit* (WOS) 2019 di Abu Dhabi, Menteri Kelautan dan Perikanan periode sebelumnya, Susi Pudjiastuti menyampaikan rasa optimismenya akan kemajuan yang telah berhasil dicapai Indonesia dalam menangani isu-isu kelautan dan perikanan hingga hari ini. Hal itu didasari oleh keberhasilan dalam melakukan kebijakan Restoring dan Restructuring manajemen perikanan dari praktik *illegal, unreported, and unregulated fishing* (IUUF) yang telah terjadi selama dua dekade dalam empat tahun terakhir. Hasilnya, produktivitas sektor kelautan dan perikanan pun turut meningkat. Keberhasilan Indonesia juga berhasil membatasi ukuran kapal yang diizinkan untuk memancing di wilayah Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) dan wilayah *coastal fisheries* guna menuju manajemen perikanan yang berkelanjutan. Dampaknya pun bisa dirasakan langsung oleh seluruh masyarakat terutama nelayan. Keberhasilan Indonesia dalam mengelola sektor kelautan dan perikanan ini menjadi salah satu studi kasus yang dapat menjadi pedoman bagi negara-negara lainnya dalam upaya mengoordinasikan kebijakan-kebijakan perlindungan laut dalam misi keberlanjutan di masa mendatang. (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2019)

Selain KKP, Kementerian yang membidangi hal serupa adalah Kementerian Koordinator Maritim dan Investasi. Kementerian Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia mendukung visi Presiden untuk mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong. Misi yang dijalankannya adalah: Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional. (Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, n.d.) Untuk mewujudkan hal tersebut Kementerian Koordinator Kemaritiman dan Investasi telah mencanangkan kebijakan antara lain:

- a) Diplomasi maritim untuk mempercepat penyelesaian permasalahan perbatasan Indonesia, termasuk perbatasan darat, dengan 10 negara tetangga Indonesia;
- b) Menjamin integritas wilayah NKRI, kedaulatan maritim dan keamanan/kesejahteraan pulau-pulau terdepan;
- c) Mengamankan sumberdaya alam dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE);
- d) Mengintensifkan diplomasi pertahanan, dan;
- e) Meredam rivalitas maritim di antara negara-negara besar dan mendorong penyelesaian sengketa teritorial di kawasan.

Indonesia mengambil peran aktif baik sebelum, pada saat, dan setelah menjadi ketua IORA karena Indonesia memiliki kepentingan untuk mencegah Samudera Hindia menjadi arena perebutan pengaruh kekuasaan atas Negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Inggris, India dan China. Maka dari itu Indonesia menerapkan kepemimpinan yang berkelanjutan dengan mencanangkan beberapa program jangka pendek, menengah dan panjang yang tertuang di Action Plan. Di bidang kemaritiman, Indonesia siap untuk melakukan sebuah pelatihan dalam bidang pengelolaan aquaculture dan konservasi lingkungan laut. Di Pangandaran sedang dibangun sebuah aquarium terpadu yang disertai dengan lembaga riset kelautan atau lebih dikenal dengan PIAMARI, Pangandaran

*Integrated Aquarium dan Marine Research Institute*. PIAMARI bisa dikatakan salah satu bentuk konkrit Indonesia dalam mengimplementasikan komitmen yang tertuang di IORA Concert. Dengan adanya PIAMARI masyarakat dapat mengetahui data secara ilmiah, data faktual mengenai gambaran kondisi perairan di Pangandaran, seperti karang yang sudah rusak ataupun *over fishing* dan lain-lain. Dengan begitu Indonesia telah mempromosikan pengelolaan dan pengembangan perikanan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Selain itu pembangunan ini akan mendukung langkah-langkah untuk meningkatkan kapasitas nelayan skala kecil agar sejalan dengan praktik perikanan berkelanjutan sehingga dapat mempromosikan dan memfasilitasi perdagangan ikan dan produk perikanan serta akses ke pasar global untuk meningkatkan mata pencaharian nelayan. PIAMARI ini juga akan meningkatkan pariwisata yang ada di Pangandaran dengan tiga macam akuarium yang akan berisikan ikan laut yang mempunyai sifat hidup berkelompok, ikan laut tropis yang termasuk kategori spesies yang hampir punah dan ikan exotic species atau ikan-ikan hias. Proyek besar ini juga akan memperkuat kerja sama akademik dan ilmu pengetahuan dengan didirikannya Politeknik Kelautan dan Perikanan. Rencananya PIAMARI akan mulai beroperasi mulai Maret 2020, harapannya proyek pembangunan ini akan memotivasi Negara-negara anggota IORA untuk melakukan inovasi yang mendukung terwujudnya cita-cita yang telah tertulis di IORA *Concert*.

Pada penelitian kali ini, peneliti akan lebih berfokus pada pembahasan agenda prioritas yaitu mengenai *Fisheries Management* karena dari hal tersebut dengan mengelola dan mengembangkan perikanan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab akan berdampak pula dengan agenda prioritas IORA yang lainnya. Negara-negara pantai di Samudra Hindia memiliki minat yang besar dalam pengelolaan dan konservasi sumber daya vital di kawasan itu di mana perikanan merupakan aspek utama. Perikanan dan industri terkait sangat penting dalam memastikan keamanan pangan dan dampak



penangkapan ikan yang berlebihan dan perubahan iklim telah mempercepat pengurangan stok ikan terutama di kawasan Samudra Hindia. Sektor perikanan di Samudera Hindia menyediakan makanan bagi ratusan juta orang dan merupakan kontributor penting bagi ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja dan penciptaan pendapatan. Dari perkiraan 28,5 juta orang yang dipekerjakan secara langsung oleh sektor perikanan laut (baik industri dan pengrajin) di seluruh dunia, penangkapan ikan artisanal mencakup 90% dari semua pekerjaan penangkapan ikan secara global, mewakili sekitar 45% perikanan dunia, dan hampir seperempat tangkapan dunia. (IORA, n.d.) Manajemen perikanan atau fisheries management harus menjadi inti dari kebijakan kelautan yang baru, yang harus diperkuat dan dikembangkan IORA untuk membangun kerja sama di antara semua pembuat keputusan dan aktor industri maritim. Pengambilan keputusan yang efektif juga harus mengintegrasikan masalah lingkungan ke dalam kebijakan kelautan seperti polusi laut dan puing-puing plastik, yang memainkan peran utama dalam penurunan stok ikan.

Pada dasarnya tiap negara anggota IORA mempunyai kepentingan yang hampir selaras. Australia misalnya, negeri kangguru ini lebih menjaga aspek kepentingan kerja sama dalam membangun stabilitas, keamanan dan kemakmuran di laut. Kemudian Bangladesh yang memberi perhatian besar terhadap isu *disaster risk reduction* dan *climate change* yang dilatarbelakangi oleh kondisi Bangladesh sebagai negara yang rawan akan bencana alam akibat dari kondisi geografisnya dan diperburuk dengan perubahan iklim sehingga terjadi *cyclone*, banjir, tornado dan ancaman gempa bumi termasuk tsunami. Selain itu, India berkepentingan atas terjaganya keamanan laut dari ancaman-ancaman seperti *piracy*. Laut berperan sebagai salah satu garda konektivitas India dengan dunia sehingga kondusifitas laut akan menjadi semakin vital bagi keberlangsungan perekonomian India. Selanjutnya Malaysia, dalam bidang *Fisheries Management* Malaysia

mengharapkan anggota IORA memperoleh *equitable share* pada *marine resources*. Indonesia dianggap memiliki keunggulan pada bidang perikanan sehingga dapat memberikan bantuan berupa teknik dan manajemen. Malaysia mengharapkan perlunya meningkatkan kegiatan kerja sama di bidang perikanan yang berkelanjutan, dan memperkuat *capacity building* guna menangkal *illegal fishing* di sektor perikanan, dan masih banyak lagi kepentingan negara anggota di dalam IORA. Sementara Indonesia, jika kita analisis mengenai kepentingan antar negara IORA, Indonesia memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kepentingan-kepentingan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Wakil Kepala Perwakilan RI di Roma, JS George Lantu di sela-sela *Blue Sea Land Expo* 2019 menyampaikan bahwa fokus Indonesia sekarang untuk mengelola sumber daya kelautan secara berkelanjutan dan tangani kejahatan perikanan. Dengan berfokus pada *Fisheries Management*, tentunya selain dari pada mengelola sumber daya kelautan, memberantas *Illegal Unreported Unregulated (IUU) Fishing* akan menjadi salah satu program jangka panjang yang telah tertuang di dalam *IORA Action Plan*.

Maka dari itu, berdasarkan paparan di atas, peneliti mengangkat judul penelitian mengenai “Rezim Kelautan Internasional: Studi Terhadap *Indian Ocean Rim Association (IORA)*” dengan harapan dapat menemukan bagaimana implementasi kinerja yang digagas di dalam *IORA Concert* dan *IORA Action Plan* terutama pada agenda prioritas *Fisheries Management*.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penulisan yang telah dikemukakan sebelumnya dapat diuraikan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

- Bagaimana efektivitas rezim *Indian Ocean Rim Association* (IORA) dalam mengimplementasikan program kerja pada agenda prioritas *Fisheries Management* yang tertuang di dalam *IORA Action Plan* ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui efektivitas rezim *Indian Ocean Rim Association* (IORA) dalam mengimplementasikan program kerja pada agenda prioritas *Fisheries Management* yang tertuang di dalam *IORA Action Plan*.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi secara faktual mengenai bagaimana realisasi dalam mengimplementasikan program kerja yang tertuang di *IORA Action Plan* mengenai *Fisheries Management*. Riset ini diharapkan pula dapat menjadi referensi dan pijakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan pembahasan dalam pengembangan perikanan secara berkelanjutan

Secara praktis, peneliti sangat menharapkan penelitian ini dapat diterapkan secara terpadu oleh nelayan-nelayan mulai dari skala kecil sampai ke skala besar karena akan terdapat paparan bagaimana mengelola perikanan secara berkelanjutan dan bertanggung jawab demi terciptanya ketahanan pangan dan pemberantasan *Illegal, Unreported, Unregulated* (IUU) *Fishing*.

### **1.5. Landasan Teori**

#### **1.5.1. Definisi Rezim Kelautan Internasional**

Istilah Rezim pada studi Hubungan Internasional sudah bukan menjadi hal yang asing didengar. Secara umum definisi rezim sering kali disalah artikan dengan pemerintahan yang berkuasa dalam kurun waktu yang lama atau biasa disebut sistem

otoriter. Pendefinisian tersebut kurang tepat bila ditinjau dari studi hubungan internasional. Studi Hubungan Internasional mendefinisikan istilah rezim sebagai seperangkat prinsip, norma, aturan, dan prosedur pengambilan keputusan yang disepakati bersama oleh anggotanya sehingga menjadi aturan main bersama.

Terdapat berbagai macam rezim yang ada di dunia internasional dan di setiap rezim memiliki area isu tertentu yang menjadi fokus permasalahan. Pada penelitian ini akan berfokus pada strategi Indonesia dalam implementasi *Fisheries Management* dengan *Indian Ocean Rim Association (IORA)* bertindak sebagai rezim yang menaungi.

Jika ditelaah kelautan berasal dari kata laut yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kumpulan air asin (dalam jumlah yang banyak dan luas) yang menggenangi dan membagi daratan atas benua atau pulau, sedangkan kelautan hanya dijelaskan sebagai “perihal yang berhubungan dengan laut”. Kelautan dalam arti luas mungkin saja dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mempunyai kepentingan dengan laut sebagai hamparan air asin yang sangat luas yang menutupi permukaan bumi. (Arsyad, 2015) Selain itu terdapat pula yang mengartikan kelautan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan laut namun hanya di lihat dari segi fisik saja ,seperti air laut, pulau, biota laut, coral, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita definisikan Rezim Kelautan Internasional merupakan seperangkat prinsip yang telah disepakati bersama mengenai bagaimana kebijakan internasional yang diatur di dalam bidang kelautan yang bersifat kooperatif antar negara.

### **1.5.2. *Indian Ocean Rim Association (IORA)***

Samudera Hindia menjadi penting dalam tataran global mengingat menjadi 18% alur investasi dunia, menyumbang 12% ekspor global dan 9% dari GDP dunia, 50% total kapal kontainer dunia melalui kawasan ini, 1/3 kargo dunia dan 2/3 kapal pengangkut

minyak dunia beroperasi di kawasan ini, dihuni 2,6 miliar penduduk dunia, memiliki potensi ekonomi dan geopolitik yang strategis seperti sumber daya laut dan perikanan, sumber dari 1/3 tangkapan ikan dunia, posisi kawasan sebagai jalur perdagangan dan jalur pelayaran maritim. (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2019) Maka dari itu IORA mempunyai peranan penting dalam menghimpun negara-negara di sekitaran Samudera Hindia.

*Indian Ocean Rim Association* (IORA) didirikan di Mauritius tanggal 7 Maret 1997 dengan sekretariat yang berada di Mauritius. (Roza, 2015) Sekretariat dipimpin oleh seorang *Secretary General* yang saat ini adalah H.E. Dr Nomvuyo Nokwe dari Afrika Selatan. IORA beranggotakan 22 (dua puluh dua) negara dan mempunyai 10 (sepuluh) negara mitra dialog, yaitu:

Negara anggota:

- |               |                    |                     |
|---------------|--------------------|---------------------|
| 1. Australia  | 9. Madagaskar      | 17. Sri Lanka       |
| 2. Bangladesh | 10. Malaysia       | 18. Tanzania        |
| 3. Comoros    | 11. Mauritius      | 19. Thailand        |
| 4. India      | 12. Mozambik       | 20. Uni Emirat Arab |
| 5. Indonesia  | 13. Oman           | 21. Yaman           |
| 6. Iran       | 14. Seychelles     | 22. Maladewa        |
| 7. Kenya      | 15. Singapura      |                     |
| 8. Somalia    | 16. Afrika Selatan |                     |

Mitra Dialog:

- |           |                    |                   |
|-----------|--------------------|-------------------|
| 1. Jepang | 5. Amerika Serikat | 9. Inggris        |
| 2. Jerman | 6. Prancis         | 10. Korea Selatan |
| 3. RRT    | 7. Mesir           |                   |
| 4. Turki  | 8. Italia          |                   |

Terdapat Enam area prioritas kerja sama IORA antara lain: *Maritime Safety & Security, Trade & Investment Facilitation, Fisheries Management, Disaster Risk Management, Tourism & Cultural Exchange, Academic, Science & Technology*. Selain dari pada itu terdapat dua *special focus area* kerja sama IORA yaitu: *Blue economy*, dan *women economic empowerment*.

Badan utama IORA adalah *Council of Minister* (COM) yang bertemu sekali setahun. Di bawahnya adalah *Committee of Senior Officials* (CSO) yang bertemu dua kali setahun. Perlu diketahui bahwa kerja sama dalam kerangka IORA berbasis pada *respect for the principles of sovereign equality, territorial integrity, political independence, non-interference in internal affairs, peaceful co-existence and mutual benefit*.

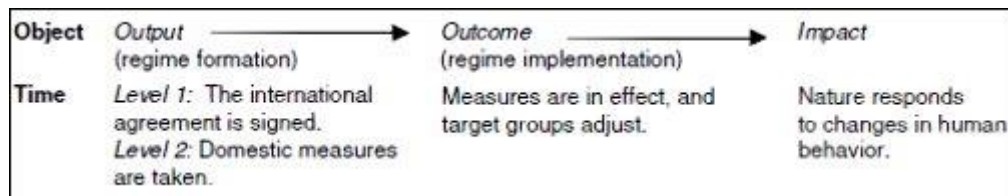
## **1.6. Kerangka Konsep**

### **1.6.1. Efektivitas Rezim**

Efektivitas rezim merupakan bentuk keberhasilan suatu rezim yang diukur dari usaha membangun kerja sama dan pengimplementasian rezim yang sesuai dengan fungsinya dalam menyelesaikan isu yang memotivasi dibentuknya rezim tersebut. (Underdal) Tujuan Rezim dilahirkan tak lain untuk mewujudkan rasa saling percaya antar sesama anggota dan menciptakan regionalisme baru di dalam sebuah prinsip, norma serta ketentuan tertentu. Dengan tidak adanya sikap saling mencurigai diantara negara, maka akan memudahkan untuk menciptakan budaya saling bekerja sama dengan membawa tujuan yang sudah disepakati sebelumnya. Bagaimana sebuah rezim bisa ditaati? Pertanyaan tersebut akan dijelaskan dengan sebuah teori yang dibawakan oleh Arild Underdal.

Menurutnya implementasi rezim dicerminkan dari perilaku aktor-aktor yang terikat dengan rezim. Bentuk implementasi dan pelaksanaan fungsi rezim pada masalah yang

diselesaikan menjadi ukuran berhasil atau gagalnya suatu rezim. Dalam analisis penelitian Underdal, efektivitas rezim merupakan variabel dependen. Efektivitas Rezim sebagai variabel dependen memiliki 3 komponen untuk menganalisa efektivitas rezim, yang terdiri dari output, outcome, dan impact yang ada dalam rezim.



Grafik 1.1. Komponen analisis efektivitas rezim

Sumber: Arild Underdal (n.d)

a. *Output*

*Output* adalah aturan, program, dan pengorganisasian yang ditetapkan oleh anggota untuk mengoperasionalkan ketentuan dalam rezim, sehingga hal-hal yang semula hanya berbentuk kesepakatan bisa diwujudkan. (L.Miles, et al., 2002)

a. *Outcome*

Unsur *outcome* berfokus kepada implementasi kesepakatan-kesepakatan yang ada dalam rezim yang sudah ditandatangani. Pelaksanaan implementasi tersebut berhubungan dengan penambahan target dan hasil yang harus dicapai rezim dalam kurun waktu tertentu. *Outcome* adalah perubahan perilaku subyek yang dikenai ketentuan dalam rezim, baik itu berupa penghentian tindakan yang dilakukan sebelum rezim berdiri, maupun tindakan yang sebelum rezim berdiri tidak dilakukan. (L.Miles, et al., 2002)

b. *Impact*

*Impact*, yang berkaitan dengan tingkat keberhasilan dalam mengatasi masalah yang menjadi dasar pemikiran pembentukan rezim tersebut. (L.Miles, et al., 2002) Di masa objek ini terlihat perubahan kebiasaan sebuah negara mengikuti atau tidak mengikuti rezim internasional yang mana dia ikuti.

Selain dari pada efektifitas rezim yang menjadi variable dependen, terdapat dua tipe yang menjadi variable independen yaitu: kerumitan masalah (*problem malignancy*), dan kemampuan untuk mengatasi permasalahan tersebut (*problem solving management*) . (L.Miles, et al., 2002).

Adanya masalah yang bersifat *malign* akan berpengaruh negatif terhadap tingkat kolaborasi, sedangkan tingginya tingkat kolaborasi sendiri mempunyai pengaruh positif terhadap efektifitas rezim. Sehingga adanya masalah yang bersifat *malign* tidak mendukung semakin efektifnya sebuah rezim. Sedangkan kemampuan mengatasi masalah mempunyai pengaruh positif atau dengan kata lain mendukung meningkatnya tingkat kolaborasi. Karena tingkat kolaborasi mendukung efektifitas rezim maka kemampuan untuk mengatasi masalah berpengaruh positif terhadap tercapainya efektivitas rezim. Untuk lebih jelasnya dalam melihat hubungan diantara tiga variabel diatas dapat kita bisa lihat dalam gambar dibawah:

Dari dua variabel yang telah dijelaskan di atas, terdapat beberapa hipotesis yang bisa kita Tarik, antara lain (Helina, 2007):

- a. Masalah semakin bersifat *malignancy* maka kemungkinan menciptakan kerjasama yang efektif semakin kecil;
- b. Jika *malignancy* bersifat politis dan *knowledge*, maka rezim akan semakin tidak efektif;
- c. Jika rezim itu harus menghadapi persoalan yang *malignancy*, maka efektivitas akan dapat dicapai, hanya jika:
  - Ada *proses incentive* baru yang diciptakan dari yang mempunyai kepentingan;
  - Rezim yang menghadapi masalah yang sulit akan menjadi efektif jika rezim mampu menghubungkan persoalan yang sulit dengan persoalan yang lainnya yang lebih gampang (*linkage*);



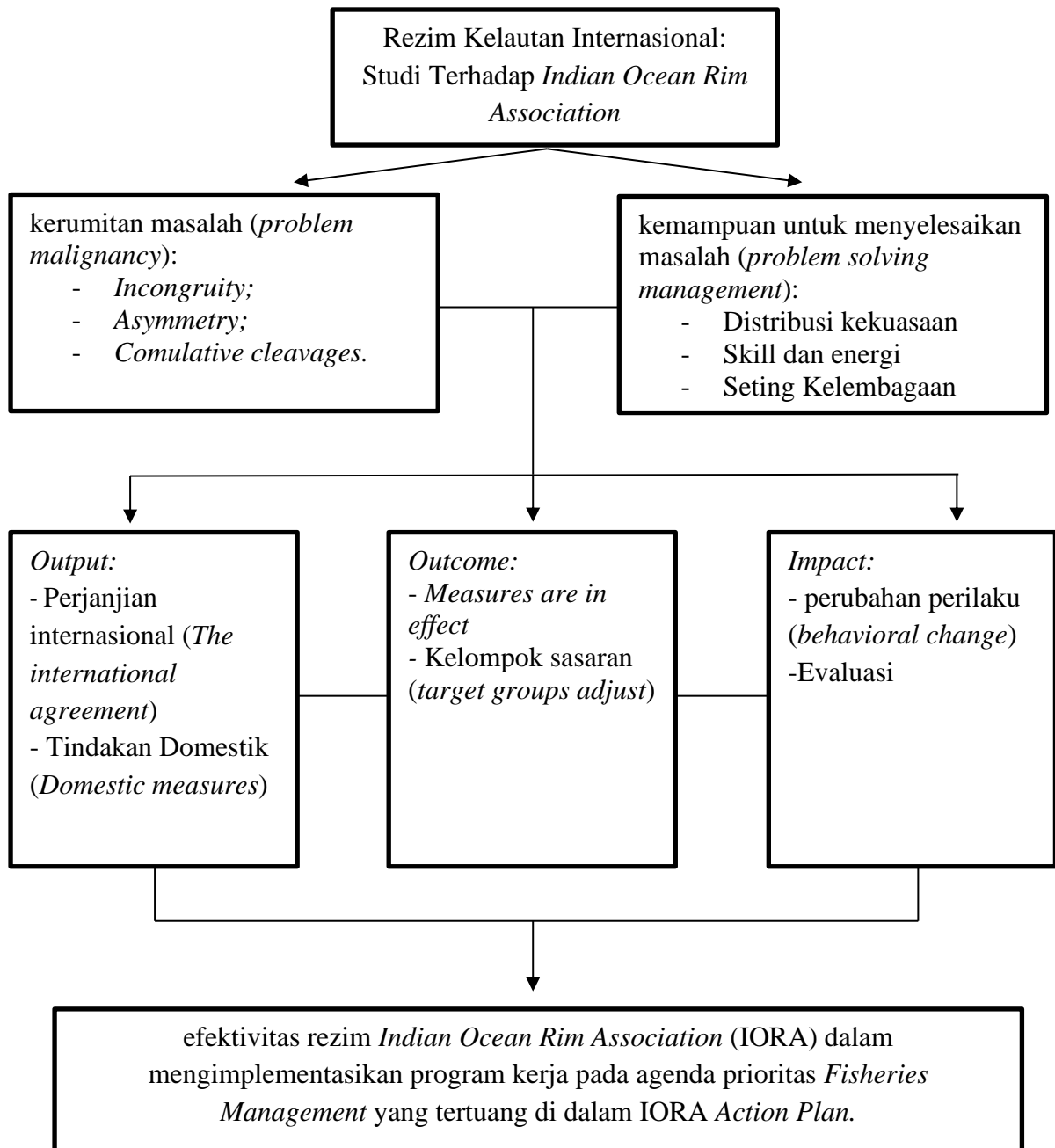
- Jika rezim mengembangkan sistem *problem-solving* yang lebih canggih, artinya akan ada *improvement* jika ada inovasi.

### **1.7. Argumen Utama**

Samudera Hindia merupakan samudera terluas ketiga di dunia yang meliputi sekitar 20% permukaan air di Bumi, negara-negara di pesisir Samudera Hindia selama berabad-abad mencari sumber makanan, sumber daya alam, dan pendapatan mereka di laut. Maka dari itu, sektor kelautan menjadi salah satu yang paling penting bagi negara yang berada di sekitar pesisir Samudera Hindia. Dalam kasus ini, *Indian Ocean Rim Association (IORA)* sebagai penghimpun negara yang ada disekitar Samudera Hindia mempunyai peran untuk mensejahterakan negara anggotanya dan meningkatkan mutu dan daya saing di bidang kelautan khususnya dengan memainkan perannya dalam rezim kelautan internasional. Seperti yang disampaikan oleh Wakil Kepala Perwakilan RI di Roma, JS George Lantu di sela-sela *Blue Sea Land Expo 2019* menyampaikan bahwa fokus Indonesia sekarang untuk mengelola sumber daya kelautan secara berkelanjutan dan tangani kejahatan perikanan.

Maka dari itu, peneliti berusaha untuk mengangkat pembahasan mengenai bagaimana efektivitas rezim *Indian Ocean Rim Association (IORA)* dalam mengimplementasikan program *Fisheries Management* yang dicanangkan di dalam *IORA Action Plan*.

## 1.8. Kerangka Pemikiran



Grafik 1.2. Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah oleh penulis, berdasarkan Teori Efektivitas Rezim oleh Arild Underdal

## 1.9. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai pedoman dasar, acuan, pertimbangan maupun perbandingan bagi penelitian terbaru yang sejenis, adapun penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai berikut :

Tabel. 1.1. Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1.	Nama Penulis	Professor V.N Attri
	Judul	<i>An Emerging New Development Paradigm of the Blue Economy in IORA; A Policy Framework for the Future</i>
	Sumber Jurnal	Google Cendikia, <a href="https://www.iora.int/media/23838/the-blue-economy-and-iora-2016.pdf">https://www.iora.int/media/23838/the-blue-economy-and-iora-2016.pdf</a> (diakses pada 7 Desember 2019)
	Tahun	2016
	Hasil Penelitian	Penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana kebijakan untuk meningkatkan potensi sektor kelautan dan perikanan yang disebut sebagai kebijakan <i>Blue Economy</i> . Studi ini menjelaskan kontribusi seperti apa yang diusung tiap negara anggota dengan tujuan memaksimalkan sumber daya yang ada di Samudera Hindia

	Perbandingan	<p>Penelitian sebelumnya akan membantu penulis dalam merumuskan kebijakan apa saja yang dicanangkan oleh negara anggota dalam pengelolaan kelautan dan perikanan. Perbedaan kajian terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya membahas yang berkenaan dengan <i>Blue Economy</i>, sementara penelitian ini akan membahas bagaimana pengelolaan perikanan dalam jangka panjang atau biasa dikenal <i>Sustainable And Responsible Fisheries Management And Development</i>.</p>
2	Nama Penulis	Jhoni Kurniawan
	Judul	Implikasi <i>Indian Ocean RIM Association (IORA)</i> dalam Menangani Permasalahan <i>Illegal Fishing</i> di Perairan Kepulauan Bangka Belitung
	Sumber	Google Cendikia, <a href="https://eprints.uai.ac.id/998/">https://eprints.uai.ac.id/998/</a> (diakses pada 28 Mei 2020)
	Tahun	2017

Hasil Penelitian	<p>Penelitian ini menjelaskan bagaimana organisasi regional di kawasan Samudera Hindia yaitu IORA dalam ikut serta atau terlibat dalam menyelesaikan permasalahan penangkapan ikan secara ilegal (<i>illegal fishing</i>), pengrusakan lingkungan/ekosistem perairan di Perairan Kepulauan Bangka Belitung (Indonesia) sesuai dengan area kerja yang dimiliki oleh IORA dan berdasarkan IORA Action Plan serta dokumen-dokumen lainnya yang telah disepakati bersama dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) IORA di Jakarta pada 5-7 Maret 2017. Pada akhirnya dalam penelitian ini ditemukan kesimpulan bahwa IORA masih belum terlibat secara aktif dalam membantu penyelesaian permasalahan illegal fishing meskipun telah memiliki rancangan aksi kerja nyata (IORA Action Plan) dalam area kerja manajemen perikanan. Belum terlibatnya IORA dikarenakan IORA masih lebih memfokuskan diri pada aspek ekonomi demi pertumbuhan perekonomian negara-negara anggota IORA.</p>
Perbandingan	<p>Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti terletak pada objek penelitian dan studi kasusnya. Penelitian ini lebih</p>

	<p>memfokuskan pada salah satu program jangka panjang yang tertuang di dalam IORA Action Plan mengenai <i>Fisheries Management</i> yaitu pemberantasan <i>Illegal, Unreported dan Unregulated Fishing</i> dan studi kasusnya mengenai bagaimana implementasi kebijakan IORA terhadap Perairan Bangka Belitung. Sementara penelitian penulis tidak hanya berfokus pada pemberantasan <i>Illegal Fishing</i> melainkan juga program jangka pendek dan jangka menengah mengenai bagaimana menjalin hubungan kerja sama perikanan dengan organisasi internasional terkait seperti <i>Food Agriculture Organization (FAO)</i> dan <i>Indian Ocean Tuna Commission (IOTC)</i>.</p>
--	--

Terdapat satu penelitian yang bisa dijadikan referensi atau sebagai bahan perbandingan penelitian ini yaitu mengenai *An Emerging New Development Paradigm of the Blue Economy in IORA; A Policy Framework for the Future*. Penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana kebijakan untuk meningkatkan potensi sektor kelautan dan perikanan yang disebut sebagai kebijakan *Blue Economy*. Studi ini menjelaskan kontribusi seperti apa yang diusung tiap negara anggota dengan tujuan memaksimalkan sumber daya yang ada di Samudera Hindia. Penelitian sebelumnya akan membantu penulis dalam mengetahui kebijakan apa saja yang dicanangkan oleh negara anggota dalam pengelolaan kelautan dan perikanan. Perbedaan kajian terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya

membahas yang berkenaan dengan *Blue Economy*, penelitian ini akan membahas bagaimana pengelolaan perikanan dalam jangka panjang atau biasa dikenal *Sustainable And Responsible Fisheries Management And Development*.

Kemudian terdapat penelitian kedua yang berjudul Implikasi *Indian Ocean RIM Association* (IORA) dalam Menangani Permasalahan *Illegal Fishing* di Perairan Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian ini menjelaskan bagaimana organisasi regional di kawasan Samudera Hindia yaitu IORA dalam ikut serta atau terlibat dalam menyelesaikan permasalahan penangkapan ikan secara ilegal (*illegal fishing*), pengrusakan lingkungan/ekosistem perairan di Perairan Kepulauan Bangka Belitung (Indonesia) sesuai dengan area kerja yang dimiliki oleh IORA dan berdasarkan IORA Action Plan serta dokumen-dokumen lainnya yang telah disepakati bersama dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) IORA di Jakarta pada 5-7 Maret 2017. Pada akhirnya dalam penelitian ini ditemukan kesimpulan bahwa IORA masih belum terlibat secara aktif dalam membantu penyelesaian permasalahan *illegal fishing* meskipun telah memiliki rancangan aksi kerja nyata (*IORA Action Plan*) dalam area kerja manajemen perikanan. Belum terlibatnya IORA dikarenakan IORA masih lebih memfokuskan diri pada aspek ekonomi demi pertumbuhan perekonomian negara-negara anggota IORA.

#### **1.10. Metode Penelitian**

Menurut pendapat Sugiyono (2006 : 3) Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi permasalahan dalam suatu penelitian.

### 1.10.1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana dinamika Indonesia dalam melakukan hubungan kerja sama di bidang kelautan dan perikanan serta bagaimana kebijakan masing-masing negara yang saling menguntungkan demi meningkatkan kualitas di bidang kelautan dan perikanan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam pelaksanaan penelitian ini akan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nazir, 2014, hal. 84). Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti membagi dua tahap penelitian menjadi: Perencanaan dan Pelaksanaan.

a) Perencanaan

Perencanaan mencakup antara lain: Identifikasi masalah,, rumusan masalah, kerangka konsep dan perumusan masalah.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan mencakup antara lain: Pengumpulan data, analisis data, kesimpulan dan saran. Maka dapat diartikan bahwa desain penelitian hanya berkenaan dengan proses pengumpulan dan analisis data yang di dapat. Dengan demikian, peneliti telah merancang segala proses yang akan dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- Mengumpulkan data berkenaan dengan kinerja *Indian Ocean Rim Association* (IORA) di dalam mengimplementasikan agenda prioritas mengenai *Fisheries Management*;
- Mengumpulkan dan menganalisis data bagaimana kerangka kerja IORA pada sektor *Fisheries Management*;



- Menganalisis data bagaimana efektivitas negara anggota dalam mengambil peran di IORA pada sektor *Fisheries Management*;
- Membuat kesimpulan terhadap hasil pengolahan data.

### **1.10.2. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan oleh penulis untuk penelitian Rezim Kelautan Internasional: Studi Terhadap *Indian Ocean Rim Association* (IORA) adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode yang paling banyak di ambil dalam melakukan penelitian. Menurut Whitney (1960: 160) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual (idtesis, 2012).

### **1.10.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Serta sumber data yang akan di ambil di penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang di peroleh secara langsung dari sumber dengan melakukan observasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang di peroleh secara tidak langsung, melainkan menggunakan data yang telah ada sebelumnya.

Dalam penelitian ini sumber data primer akan diperoleh secara langsung dari lapangan melalui observasi dan juga wawancara. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh melalui rujukan berupa literatur, jurnal, serta hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang terkait dengan judul penelitian ini.

#### 1.10.4. Fokus Penelitian

Tabel 1.2. Fokus Penelitian

Variabel	Dimensi	Deskripsi
<b>Variabel Independen</b>	<i>Incongruity</i>	Ketidaktepahaman akibat tidak semua negara anggota dari sebuah rezim menganggap sebuah isu sebagai permasalahan.
kerumitan masalah ( <i>problem malignancy</i> )	<i>Asymmetry</i>	Adanya kepentingan nasional yang berbeda – beda antara negara anggota dari sebuah rezim.
	<i>Cumulative Cleavages</i>	Perbedaan yang terakumulasi sehingga menimbulkan perpecahan.
	Distribusi kekuasaan ( <i>distribution of power</i> )	Jika ada pembagian kekuasaan yang adil, dimana terdapat pihak dominan yang dapat bertindak sebagai <i>leader</i> namun tidak cukup kuat untuk mengabaikan peraturan, dan juga ada pihak minoritas yang
kemampuan untuk menyelesaikan masalah ( <i>problem solving management</i> )		

	cukup kuat untuk mengontrol pihak dominan
Keahlian dan kekuatan ( <i>Skill and Energy</i> )	seberapa baik suatu peraturan dan implementasinya dalam memprediksi dan menjelaskan struktur masalah serta sejauh mana keterampilan dan usaha aktor untuk membuat perubahan yang signifikan dalam suatu masalah menjadi tolak ukur dimensi ini dalam menyelesaikan suatu permasalahan
Pengaturan kelembagaan ( <i>institutional setting</i> )	Pengaturan kelembagaan mengacu kepada konstelasi aturan yang ada dengan hak yang diterjemahkan melalui praktik sosial, pemberian peran dalam suatu agenda, dan panduan dalam berinteraksi di antara aktor yang menempati

		peran-peran tersebut.
<b>Variabel Dependen</b>	Perjanjian	persetujuan antara subjek
<i>Output</i>	internasional ( <i>The international agreement</i> )	hukum internasional yang menimbulkan kewajiban-kewajiban yang mengikat dalam hukum internasional, dapat berbentuk bilateral maupun multilateral. Adapun subjek hukum yang dimaksud adalah lembaga-lembaga internasional dan negara-negara. (B. Schwarzenberger)

	Tindakan Domestik <i>(Domestic measures)</i>	aturan, program, dan pengorganisasian yang ditetapkan oleh anggota untuk mengoperasionalkan ketentuan dalam rezim, sehingga hal-hal yang semula hanya berbentuk kesepakatan bisa diwujudkan
<i>Outcome</i>	<i>Measures are in effect</i>	berfokus kepada implementasi kesepakatan-kesepakatan yang ada dalam rezim yang sudah

		ditandatangani.
	Kelompok sasaran <i>(target groups adjust)</i>	Pelaksanaan implementasi tersebut berhubungan dengan penambahan target dan hasil yang harus dicapai rezim dalam kurun waktu tertentu.
<i>Impact</i>	perubahan perilaku <i>(behavioral change)</i>	unsur yang menyatakan tentang adanya dampak atau akibat dari implementasi sebuah rezim terhadap perilaku aktor yang terikat dengan rezim. Adanya perubahan perilaku aktor terhadap sebuah rezim menimbulkan beberapa penilaian terkait dengan implementasi rezim yang telah dilaksanakan.

	<i>Evaluation</i>	merupakan unsur yang menyatakan tentang adanya dampak atau akibat dari implementasi sebuah rezim terhadap perilaku aktor yang terikat dengan rezim. Adanya perubahan perilaku aktor terhadap sebuah rezim menimbulkan beberapa penilaian terkait dengan implementasi rezim yang telah dilaksanakan. Penilaian tersebut berupa evaluasi terhadap efektivitas tindakan aktor dalam mematuhi rezim yang diikuti.
--	-------------------	---

Sumber: Hasil analisis Penulis berdasarkan Teori Efektivitas Rezim

## 1.11. Teknik Pengumpulan Data

### 1.11.1. Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan dengan Kepala dan staf Sub-bagian Kerja Sama Intrakawasan, Biro Humas dan Kerja Sama Luar Negeri, Kementerian Kelautan dan Perikanan. Dalam penerapannya untuk mengetahui mengenai peran negara anggota IORA di dalam mengimplementasikan *Fisheries Management* yang menjadi fokus di Kementerian Kelautan dan Perikanan. Kemudian Peneliti berencana akan mewawancarai

akademisi dari jurusan Ilmu Kelautan di UNSRI, Asosiasi Nelayan yang ada di Sumatera Selatan.

### **1.11.2. Studi Kepustakaan**

Data yang didapatkan dalam penelitian berupa data kualitatif sesuai dengan topik penelitian. Selain itu terdapat data sekunder yang berfungsi sebagai data pendukung untuk proses penelitian. Data didapatkan dengan studi literatur melalui buku, jurnal, dokumen, dan internet, ataupun penelitian yang telah ada sebelumnya.

### **1.12. Informan Penelitian**

Guru Besar Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Prof. Dr. Sugiyono, M. Pd menerangkan bahwa terdapat beberapa teknik dalam penentuan informan dalam suatu penelitian. Salah satunya yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Menurut beliau teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penentuan Informan menggunakan teknik ini ditentukan berdasarkan kemampuan serta kapabilitas yang dimiliki oleh pihak-pihak terkait dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Adapun beberapa narasumber yang dijadikan informan pada penelitian ini, diantaranya:

1. Ibu Rita Octafiani, Kepala Subbagian kerja sama intrakawasan, Kementerian Kelautan dan Perikanan;
2. Bpk. Marcus Daniel Wicaksono, Analis pada Subbagian kerja sama intrakawasan, Kementerian Kelautan dan Perikanan;
3. Ibu Devika Rahmasari, Analis pada Subbagian kerja sama intrakawasan, Kementerian Kelautan dan Perikanan.
4. Dr. Riris Aryawati, S.T., M.Si, Akademisi Ilmu Kelautan UNSRI
5. Masyarakat Akuakultur Indonesia (MAI)



### **1.13. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik triangulasi. Triangulasi digunakan untuk melakukan pemeriksaan melalui beberapa sumber dengan cara membandingkan data hasil pengamatan yang diperoleh dari sumber wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan. Kemudian pengecekan data melalui sumber lain dengan melakukan wawancara bersama informan atau narasumber yang menjabat sebagai kepala subbagian kerja sama intrakawasan beserta dengan stafnya. Melalui teknik pemeriksaan ini, data yang berhasil dikumpulkan kemudian dikaitkan dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Dengan teknik seperti ini diyakini bahwa data, fakta dan informasi yang didapat bisa dipertanggung jawabkan.

### **1.14. Teknik Analisis Data**

Menurut Ardhana<sup>12</sup> (dalam Lexy J. Moleong 2002: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Metode analisis data deskriptif kualitatif dalam suatu penelitian kualitatif berguna untuk mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang sudah didapatkan di lapangan. Metode penelitian kualitatif pada tahap awalnya peneliti melakukan penjelajahan, kemudian dilakukan pengumpulan data sampai mendalam, mulai dari observasi hingga penyusunan kesimpulan serta penyajian data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahim, R. (2016). Rule Based Regionalism in the Indian Ocean through Enhanced Connectivity. *paper presented di the 3rd Indian Ocean Dialogue: Addressing Maritime Security Challenges in the Indian Ocean through Enhanced Regionalism* (p. 1). Padang: IORA.
- Attri, P. V. (2016). *Sustainable Ocean Development and Capacity Building: Leaving No One Behind*. Mauritius: Universitas Mauritius.
- Banglades. (2020, Mei 5). *fisheries.gov.bd*. Retrieved from fisheries.gov.bd:  
<http://www.fisheries.gov.bd>
- Bergin, A. (2014). *The Indian Ocean Rim Association: A Progress Report*. The Strategist.
- Bergin, M. H. (2016). *STRATEGY Net worth Australia's regional fisheries engagement*. The Australian Strategic Policy Institute.
- Cordner, L. (2011). Progressing Maritime Security Cooperation in the Indian Ocean. *Naval War College Review*, 1-21.
- Corporate Protection Australia Group. (2020). *Maritime Security*. Retrieved from cpagroup web site: <https://cpagroup.com.au/services/security-services/maritime-security/>
- Department of Senate. (2013). The Importance of the Indian Ocean Rim for Australia's Foreign, Trade and Defence Policy. *Canberra, Australia: Senate Printing Unit of Parliament House*, 40.
- Devin Bartley, A. M. (2018). *THE FAO BLUE GROWTH INITIATIVE: STRATEGY FOR THE DEVELOPMENT OF FISHERIES AND AQUACULTURE IN EASTERN AFRICA*. Roma: FAO.
- Dolan, H. F. (2012). *Natural Resources in the Indian Ocean: Fisheries and Minerals*. Washington D.C: USA: Stimson.
- Fajri, A. A. (2018). KEBIJAKAN LUAR NEGERI AUSTRALIA DI INDIAN OCEAN RIM ASSOCIATION (IORA) PADA ERA PERDANA MENTERI TONY ABBOT. *Skripsi*, 21.
- Fisheries Support Unit. (2020, Mei 5). *fsuiora.gov.om*. Retrieved from fsuiora:  
[www.fsuiora.gov.om/wp-content/uploads/2015/08/FSU\\_Progress-Report](http://www.fsuiora.gov.om/wp-content/uploads/2015/08/FSU_Progress-Report)
- Food and Agriculture Organization. (2014). *The State of World Fisheries and Aquaculture Opportunities and Challenges*. Roma: FAO.

- Hussain, M. (2016). Fisheries Statistics in Bangladesh: Issues, Challenges and Plans. *paper persentation agenda the 26th Asia and Pacific Commission on Agricultural Statistics (APCAS)* (p. 1). Thimpu: FAO.
- idtesis. (2012, Januari 4). *DEFINISI METODE DEKRIPTIF*. Retrieved from idtesis web site: <https://idtesis.com/metode-deskriptif/>
- Indian Fisheires. (2020, Mei 5). <http://nfdb.gov.in>. Retrieved from nfdb.gov.in: <http://nfdb.gov.in/about-indian-fisheries.html>
- Indian Ocean Rim Association. (2019). *Ninth Bi-annual Meeting of the Committee of Senior Officials (CSO)*. Retrieved April 28, 2020, from <https://www.iora.int/en/events-media-news/events/structures-and-mechanisms/committee-of-senior-officials/2019/ninth-bi-annual-meeting-of-the-committee-of-senior-officials-cso>
- Indian Ocean Rim Association. (2020, Juli 2020). *Blue Economy Partnership Launched Between IORA and France*. Retrieved from IORA website: <https://www.iora.int/en/events-media-news/news-updates-folder/blue-economy-partnership-launched-between-iora-and-france>
- Indian Ocean Rim Association. (2020, Mei 7). <https://www.iora.int/en>. Retrieved from iora.int: <https://www.iora.int/en/priorities-focus-areas/fisheries-management>
- Indian Ocean Rim Association. (2020, Juli 18). [www.iora.int/en](http://www.iora.int/en). Retrieved from iora.int: <https://www.iora.int/en/priorities-focus-areas/fisheries-management>
- Indian Ocean Rim Association. (n.d.). *Directors*. Retrieved April 26, 2020, from <https://www.iora.int/en/secretariat/directors>
- Indian Ocean Rim Association. (n.d.). *Secretary General*. Retrieved April 26, 2020, from <https://www.iora.int/en/secretariat/secretary-general>
- IORA. (2018). *IORA Welcomes a MoU to Promote Science and Research on Medical Plants*. Retrieved from IORA website: <https://www.iora.int/en/events-media-news/news-updates-folder/iora-welcomes-a-mou-to-promote-science-and-research-on-medical-plants>
- IORA. (2020, Juni 20). *IORA.int*. Retrieved from IORA.int: <https://www.iora.int/en/events-media-news/news-updates-folder/the-1st-virtual-meeting-of-the-iora-cluster-group-on-fisheries-management-cgfm>
- IORA. (n.d.). *About IORA*. Retrieved April 24, 2020, from <https://www.iora.int/en/about/about-iora>

- IORA. (n.d.). *Indian Ocean Rim Academic Group (IORAG)*. Retrieved April 30, 2020, from <https://www.iora.int/en/structures-mechanisms/mechanisms/indian-ocean-rim-academic-group-iorag>
- IORA. (n.d.). *Mecanism/IORBF*. Retrieved Mei 1, 2020, from <https://www.iora.int/en/structures-mechanisms/mechanisms/indian-ocean-rim-business-forum-iorbf>
- IORA. (n.d.). *Mecanism/WGTI*. Retrieved Mei 1, 2020, from <https://www.iora.int/en/structures-mechanisms/mechanisms/working-group-on-trade-investment-wgti>
- IORA. (n.d.). *Member State*. Retrieved April 20, 2020, from <https://www.iora.int/en/about/member-states>
- IORA Overview. (2018). *IORA at a glance*. Retrieved April 19, 2020, from re-invest.in: [https://2018.re-invest.in/pdf/IORA\\_Overview\\_2018.pdf](https://2018.re-invest.in/pdf/IORA_Overview_2018.pdf)
- IORA. (n.d.). *Priorities and focus area*. Retrieved from IORA web site: <https://www.iora.int/en/priorities-focus-areas/maritime-safety-and-security>
- Islam., M. (2017). Indian Ocean Rim Association (IORA) at 20: An Assessment. *Biis Journal*. VOL. 38, NO. 2, 139-165.
- Kedutaan Besar RI di Roma. (2019, 10 18). *Kementerian Luar Negeri*. Retrieved from kemlu.go.id: <https://kemlu.go.id/rome/id/news/2635/indonesia-promosi-potensi-kelautan-di-blue-sea-land-expo-sisilia-italia>
- Kelegama, S. (2002). Indian Ocean Regionalism: Is There a Future? *Economic and Political Weekly*, 2422-2425.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2019, Maret 6). *INDONESIA TEBARKAN OPTIMISME TANGANI ISU KELAUTAN DAN PERIKANAN GLOBAL*. Retrieved from KKP web site: <https://kkp.go.id/artikel/9281-indonesia-tebarkan-optimisme-tangani-isu-kelautan-dan-perikanan-global>
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2019, Juli 12). *kkp.go.id*. Retrieved from Siaran Pers: <https://kkp.go.id/artikel/10617-berikan-apresiasi-fao-pilih-indonesia-sebagai-lokasi-percontohan-perbaikan-tata-kelola-biosekuriti-di-bidang-perikanan-budidaya>.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (n.d.). *Visi Misi*. Retrieved from KKP web site: <https://kkp.go.id/page/7-visi-dan-misi>
- Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi. (n.d.). *Visi Misi*. Retrieved from Maritim web site: <https://maritim.go.id/profil/>

- Kementerian Luar Negeri RI. (2019, April 8). *Indian Ocean Rim Association*. Retrieved from Kemlu Website:  
[https://kemlu.go.id/portal/i/read/167/halaman\\_list\\_lainnya/indian-ocean-rim-association](https://kemlu.go.id/portal/i/read/167/halaman_list_lainnya/indian-ocean-rim-association)
- KEMLU, RI. (2019, April 8). *Indian Ocean Rim Association*. Retrieved April 24, 2020, from [https://kemlu.go.id/portal/i/read/167/halaman\\_list\\_lainnya/indian-ocean-rim-association](https://kemlu.go.id/portal/i/read/167/halaman_list_lainnya/indian-ocean-rim-association)
- Luke, L. G. (2014). *The Indian Ocean Rim Association (IORA): Replace, Reduce or. Strategy Analysis Paper, 9.*
- Mohan, C. R. (2017, Maret 7). *Carnegie India*. Retrieved from Carnegieindia.org:  
<https://carnegieindia.org/2017/03/07/choppy-waters-unsure-navigator-pub-68212>
- P3K2 Aspasaf. (2014). *Indonesia dan Indian Ocean Rim Association (IORA) tahun 2015-2017: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Kementerian Luar Negeri RI.
- P3K2 Aspasaf. (2014). *Indonesia dan Indian Ocean Rim Association (IORA) tahun 2015-2017: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: adan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan, Kementerian Luar Negeri RI.
- Rumley, D. (2013). *The Indian Ocean region: Security, stability and sustainability in the 21st century*. Melbourne: Australia India Institute.
- UNB. (2020, Juni 6). <https://www.daily-sun.com/>. Retrieved from daily sun:  
<https://www.daily-sun.com/post/143202/Bangladesh-gets-hightech-marine-survey-vessel>
- Wippel, S. (2015). *Indian Ocean Rim Cooperation: An Omani Perspective. Center for Mellemoststudier, 5.*